

BAB V PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari *Return On Sales*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Strategi bisnis terhadap praktik *Tax avoidance* pada laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Ada 15 perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan kurun waktu penelitian adalah 5 tahun sehingga didapatkan total sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75. Berdasarkan analisa laku uji hipotesis serta referensi penelitian sebelumnya, penelitian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada hipotesis *Return On Sales* disimpulkan mempengaruhi pada praktik *Tax avoidance* pada laporan keuangan perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2023 dan dapat diartikan bahwa hipotesis 1 dapat diterima dan mendukung. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai ROS yang tinggi akan semakin meningkatkan juga revenue perusahaan, jika pendapatan perusahaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga pajak terhutang nya, dan jika semakin tinggi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan juga resiko terjadinya *Tax avoidance*
2. Pada hipotesis *Net Profit Margin* disimpulkan mempengaruhi pada praktik *Tax avoidance* pada laporan keuangan perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2023 dan dapat diartikan bahwa hipotesis 2 dapat diterima dan mendukung. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai NPM yang tinggi akan semakin meningkatkan juga revenue perusahaan, jika pendapatan perusahaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga pajak terhutang nya,

dan jika semakin tinggi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan juga resiko terjadinya *Tax avoidance*

3. Pada hipotesis Pertumbuhan Penjualan disimpulkan mempengaruhi pada praktik *Tax avoidance* pada laporan keuangan perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2023 dan dapat diartikan bahwa hipotesis 2 dapat diterima dan mendukung. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai Pertumbuhan Penjualan yang tinggi akan semakin meningkatkan juga revenue perusahaan, jika pendapatan perusahaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga pajak terhutang nya, dan jika semakin tinggi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan juga resiko terjadinya *Tax avoidance*
4. H4 tidak terbukti dan ditolak karena Strategi Bisnis tidak berdampak pada terjadi praktik *Tax avoidance* pada pada laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai Strategi Bisnis tidak serta merta membuat perusahaan untuk melakukan praktik *Tax avoidance* guna meningkatkan keuntungan perusahaanya.
5. *Return On Sales* (X1a), *Net Profit Margin* (X1b), Pertumbuhan Penjualan(X3) dan Strategi Bisnis (X4) secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap praktik *Tax avoidance* (Y), sehingga H5 terbukti dan diterima
6. Hipotesis Return On Sales yang dimoderasi oleh *Financial Distress* disimpulkan mempengaruhi *Tax avoidance*, Perusahaan dengan tingkat ROS tinggi yang sedang berada dalam *Financial Distress* dapat melakukan *Tax avoidance*

7. Hipotesis *Net Profit Margin* yang dimoderasi oleh *Financial Distress* terbukti ditolak karena *Net Profit Margin* yang dimoderasi oleh *Financial Distress* tidak berdampak pada terjadi praktik *Tax avoidance* pada laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
8. Hipotesis Pertumbuhan Penjualan yang dimoderasi oleh *Financial Distress* terbukti ditolak karena Pertumbuhan Penjualan yang dimoderasi oleh *Financial Distress* tidak berdampak pada terjadi praktik *Tax avoidance* pada laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
9. Hipotesis Strategi Bisnis yang dimoderasi oleh *Financial Distress* terbukti ditolak karena Strategi Bisnis yang dimoderasi oleh *Financial Distress* tidak berdampak pada terjadi praktik *Tax avoidance* pada laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

9.2 Keterbatasan

Hasil analisa serta simpulan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap hasil penelitian yang ingin dicapai, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu *Return On Sales*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan Strategi Bisnis, untuk 1 variabel *Return On Sales* jarang digunakan oleh peneliti sebelum nya sehingga sedikit sulit menemukan penelitian sebelum nya yang menggunakan variabel *Return On Sales*
2. Sampel dalam penelitian ini adalah pada sektor teknologi rentang tahun 2019-2023.

9.3 Saran

Berdasarkan Hasil analisa serta simpulan penelitian ini memiliki beberapa saran untuk penelitian berikutnya :

1. Menggunakan variable independen lainnya seperti variabel yang mendefinisikan perusahaan sedang dalam kesulitan ekonomi seperti *Financial Distress*, *Leverage* dan Konservatisme Akuntansi karena dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan *Tax avoidance* guna mengurangi beban pada perusahaan.
2. Menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor Energy, dikarenakan ada perusahaan pada sektor Energy yang terbukti melakukan praktik *Tax avoidance*, yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk melakukan praktik *tax avoidance* sejak tahun 2009-2017 dan menggunakan rentang tahun lebih dari 5 tahun agar dapat mengetahui lebih detail perkembangan perusahaan